

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP TOLERANSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR**

Sri Wulandari<sup>1</sup>, Dede Hadiansah<sup>2</sup>, Dadang Suhada<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD, FKIP, Universitas Darul Ma'arif Indramayu,  
<sup>1</sup>wulandarisri298@gmail.com, <sup>2</sup>dedehadiansah9@gmail.com,  
<sup>3</sup>dadangsuhada51@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the problem of conventional learning models that make students less active so that learning outcomes are low. In addition, the lack of tolerance makes many social values and attitudes that are the identity of the nation eroded and began to be replaced by new values. This study aims to improve student learning outcomes and tolerance attitudes by applying the Value Clarification Technique (VCT) model. This study uses a quantitative research approach with experimental methods and the research design used is True Experimental in the form of Pretest-Posttest Control Group Design. The population of this study were all UPTD SDN 1 Srengseng fifth grade students in the 2024/2025 academic year. By using random sampling technique. Based on the results of the study obtained the calculation of t test data (Independent sample t-test) learning outcomes  $t_{hitung} 3.215 > t_{table} (1.592)$  and sig (2-tailed) of 0.002 This sig (2-tailed) value  $< \alpha (0.05)$  which shows the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on student learning outcomes. In the tolerance attitude data, the  $T_{hitung}$  value is  $7.453 > T_{table} (1.592)$  and sig (2-tailed) of 0.00 This sig (2-tailed) value  $< \alpha (0.05)$  which shows the influence of students' tolerance attitude by using the Value Clarification Technique (VCT) learning model. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is an effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on learning outcomes and tolerance attitudes of grade V students of SDN 1 Srengseng in the 2024/2025 school year.*

*Keywords: VCT learning model, learning outcomes, tolerance, civics, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan tentang model pembelajaran yang masih konvensional yang menjadikan siswa kurang aktif sehingga hasil belajarnya rendah. Selain itu, kurangnya sikap toleransi menjadikan banyak nilai-nilai dan sikap sosial yang menjadi identitas bangsa tergerus dan mulai terganti dengan nilai baru. Penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi siswa dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental* dalam bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V UPTD SDN 1 Srengseng tahun pelajarann 2024/2025. Dengan menggunakan teknik

*random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian memperoleh perhitungan data uji t (*Independent sample t-test*) hasil belajar  $t_{hitung}$  3,215 >  $t_{tabel}$  (1,592) dan sig (2-tailed) sebesar 0,002 Nilai sig (2-tailed) ini <  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa. Pada data sikap toleransi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  7,453 >  $t_{tabel}$  (1,592) dan sig (2-tailed) sebesar 0,00 Nilai sig (2-tailed) ini <  $\alpha$  (0,05) yang menunjukkan adanya pengaruh sikap toleransi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar dan sikap toleransi siswa kelas V SDN 1 Srengseng Tahun ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: model pembelajaran VCT, hasil belajar, toleransi, pendidikan pancasila, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu alternatif dalam menciptakan generasi masa depan yang unggul serta berdaya saing tinggi, maka guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Fahmi et al., 2024). Di Indonesia, visi pendidikan abad ke-21 telah diterapkan secara resmi melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud pada tahun 2017. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Dalam kebijakan ini, tujuan pendidikan nasional tidak lagi terfokus hanya pada aspek kognitif, tetapi lebih holistik dengan menggabungkan pengetahuan, pembentukan karakter yang baik, dan kompetensi sosial.

Menurut Ibrahim et al., (2025) Pendidikan Pancasila adalah bentuk

pendidikan karakter yang sangat penting untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia. Mata Pelajaran ini mampu mengamalkan Pancasila sebagai landasan nilai yang harus diamalkan dalam sikap dan tindakan sebagai warga negara, dengan mengembangkan karakternya yang sesuai tuntutan dan perubahan zaman (Rokhman & Setiawardani, 2025). Penguatan pendidikan karakter harus ditanamkan sejak kecil, terutama di Sekolah Dasar adalah sikap toleransi.

Indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku, agama, ras, dan kelompok masyarakat yang berbeda. Keberagaman sering kali dianggap sebagai perbedaan, dan perbedaan itu bisa semakin melemahkan situasi karena ada orang-orang yang memanfaatkan keberagaman itu untuk kepentingan pribadi atau kelompok mereka (Elita et

al., 2024). Menurut Kamal (2023), Sekolah Dasar adalah tempat pertama yang berhadapan dengan anak-anak, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi. Pada jenjang sekolah dasar sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik, agar nantinya menjadikan mereka generasi yang sadar akan toleransi kepada sesama untuk bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN 1 Srengseng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu Masih banyak siswa kelas V yang tidak menunjukkan bahwa dirinya merupakan warga sekolah yang baik. Salah satunya adalah masih adanya perundungan dikelas, guru mengungkapkan keberadaan perundungan di kalangan siswa menyebabkan kesulitan bekerja sama dalam kelompok, siswa merasa berada pada situasi yang tidak nyaman, merasa tertekan, dan ketakutan disebabkan sering menjadi korban perundungan. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa nilai dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V masih banyak yang di bawah rata-rata. Hal ini terlihat dalam

nilai rata-rata ujian akhir semester (57,29) yang masih di bawah skor KKM (72). Akibatnya, nilai – nilai baik seperti toleransi tidak bisa diinternalisasi dengan baik dalam diri peserta didik. Hasil belajar kognitif pun sering tidak optimal karena kurangnya keterlibatan emosional dan mental siswa.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik yang membantu siswa mencapai dan mengidentifikasi suatu nilai yang dianggap baik untuk memecahkan suatu masalah melalui proses menganalisis nilai-nilai yang sudah ada dan tertanam dalam pikiran siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Widodo et al., 2019). Dengan diterapkannya model pembelajaran ini siswa dapat menemukan, memilih, menganalisis, membantu dalam mencari dan memutuskan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Value*

*Clarification Technique* (VCT) dapat dijadikan usaha untuk menanamkan nilai karakter pada siswa (Seran, 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Gayus Kuncoro (2024) dan Fitri et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan model VCT secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan sikap toleransi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijadikan daya tarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar dan sikap toleransi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V Sekolah Dasar”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain penelitian yang digunakan adalah *True Eksperimental* dalam bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian Adalah 59 Siswa yang terdiri dari kelas VA berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas VB berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen.

Instrument terdiri darii observasi, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar siswa**

Tabel 1 Pretes, Postes Hasil belajar kelas V Siswa SDN 1 Srengseng

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	57,48	81,10

Berdasarkan tabel 1 diatas terdapat perbedaan rata-rata pada pretest dan posttes. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 57,48 (pretest) menjadi 81,10 (posttetst) ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, terbukti dari peningkatan nilai secara menyeluruh dan konsisten. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et

al., (2024) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil ini diperkuat juga berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t (*Paired Sample t-test*) terhadap skor pretest dan posttest hasil belajar siswa, diperoleh nilai  $t_{hitung} 3,215 > t_{tabel} (1,592)$  dan sig (2-tailed) sebesar 0,002 Nilai sig (2-tailed) ini  $< \alpha (0,05)$  artinya pada daerah penerimaan  $H_1$  dan penolakan  $H_0$  dimana adanya perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa.

## **2. Model pembelajaran VCT terhadap sikap toleransi siswa**

Hasil analisis data dilakukan dengan menghitung skor dan

persentase jawaban siswa untuk setiap pernyataan, baik positif maupun negatif. Skor mentah kemudian dikonversi ke dalam skala 1-100 untuk merepresentasikan persentase pencapaian tujuan pembelajaran. Kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor seperti disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2 Kriteria interpretasi toleransi siswa

Interval	Kategori	Interpretasi
21% - 40%	Rendah	Kurang bertoleransi
41% - 60%	Sedang	Cukup bertoleransi
61% - 80%	Tinggi	Bertoleransi
81% - 100%	Sangat tinggi	Sangat bertoleransi

Sumber : (Septiani et al., 2024)

Dari hasil analisis data angket diperoleh data pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Pretes, Postes sikap toleransi kelas V Siswa SDN 1 Srengseng

Data	Pretest	Posttest
Rata-rata	40,93	79,44

Berdasarkan tabel 3 diatas terdapat perbedaan rata-rata pada pretest dan posttes. Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap toleransi siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 40,93 yang dikategorikan sebagai kurang bertoleransi (pretest) menjadi 79,44 (posttest) yang dikategorikan sebagai bertoleransi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memberikan pengaruh positif terhadap sikap toleransi, terbukti dari peningkatan nilai secara menyeluruh.

Hasil ini diperkuat juga berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t (*Paired Sample t-test*) terhadap skor pretest dan posttest sikap toleransi siswa, diperoleh nilai  $t_{hitung} 7,453 > t_{tabel} (1,592)$  dan sig (2-tailed) sebesar 0,00 Nilai sig (2-tailed) ini  $< \alpha (0,05)$  artinya pada daerah penerimaan H1 dan penolakan H0 dimana adanya perbedaan nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap toleransi siswa pada kelas eksperimen, dengan penggunaan

model konvensional dikelas kontrol. Karena adanya perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap toleransi siswa kelas V UPTD SDN 1 Srengseng.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan sikap toleransi siswa kelas V UPTD SDN 1 Srengseng. Model pembelajaran ini meningkatkan pemahaman siswa melalui aktivitas klarifikasi nilai yang mendorong kontribusi aktif siswa dalam pembelajaran, serta menumbuhkan sikap toleransi dengan membiasakan siswa berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghargai perbedaan yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). Penanaman sikap toleransi pada peserta didik dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 14.

- Fahmi, R., Tabrani, M. B., & Setiawardani, W. (2024). Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Pendidikan pada Era Society 5.0: Indonesia. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 8–17.
- Fitri, F., Suprpto, W., & Rosdianto, H. (2024). Pengaruh Model Value Clarification Technique Terhadap Nilai Toleransi dan Cinta Damai dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 19–29. <https://doi.org/10.24256/pijies.v7i1.4917>
- Gayus Kuncoro í, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas 4 Sdn 01 Nambangan Kidul. *Seminar Nasional Seminar Nasional Sosial Sains*, 3(1), 168–175. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Ibrahim, S. Z., Azis, A., & Syahrir, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar Dan Karakter Toleransi Siswa Kelas Iv Sd Inpres Btn Ikip I Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 477–483.
- Kamal, K. K. A. (2023). Implementasi sikap toleransi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63.
- Rokhman, N., & Setiawardani, W. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Septiani, H., Hastuti, D. N. A. E., & Budyartati, S. (2024). Analisis Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di SDN 01 Demangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1121–1128.
- Seran, E. Y. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Value Clarification Technique ( Vct ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan*. 7(2), 149–159.
- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, N. W. R., Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., & Sari, A. S. D. (2024). *Model-Model Pembelajaran*.
- Widodo, S. T., Hadi, S., & Abidin, H. Z. (2019). Inovasi Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Media Windows Movie Maker Sebagai Upaya Revitalisasi Nilai Pada Pembelajaran Pendidikan Nilai Dan Norma. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14(2), 1–15.